

Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Pemilihan Kontrasepsi Mantap Wanita (MOW)

Oleh

Nunuk Nurhayati ^{1*}

¹ Nunuk Nurhayati STIKES ABI Surabaya (DIII Kebidanan)

Corresponding author: * nunuknurhayati79@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi Mantap pada wanita atau di kenal dengan istilah MOW adalah salah satu jenis motedo kontrasepsi jangka panjang modern dengan tingkat keefektifan yang tinggi dan tingkat kegagalan yang rendah. MOW (Metode Operasi Wanita) adalah proses sterilisasi dengan cara mengikat atau memotong salah satu bagian rahim yaitu saluran telur (tuba falopii) sehingga bekas operasi yang akan menghalangi perjalanan saluran untuk membuahi sel telur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor (pengetahuan, umur, paritas, pendidikan) yang mempengaruhi tindakan pemilihan kontrasepsi MOW. Jenis penelitian yang digunakan observasional gan rancang bangun Cross Sectional. Variabelnya adalah pengetahuan, umur, paritas, pendidikan dan tindakan. Dengan sampel sebanyak 36 orang yang menggunakan teknik pengambilan sampel secara Total Sampling. Instrument pengumpulan data menggunakan kusioner. Penelitian ini dilakukan di peserta KB MOW wilayah kecamatan Puri, Kab Mojokerto. Hasil analisis dengan uji regresi logistik ada pengaruh pengetahuan dengan tindakan pemilihan kontrasepsi MOW dengan $p=0,01$ $p<\alpha$ maka H1 diterima, ada pengaruh umur dengan tindakan pemilihan kontrasepsi MOW dengan $p=0,04$ $p<\alpha$ maka H1 diterima, ada pengaruh paritas dengan tindakan pemilihan kontrasepsi MOW dengan $p=0,01$ $p<\alpha$ maka H1 diterima, ada pengaruh pendidikan dengan tindakan pemilihan kontrasepsi MOW dengan $p=0,01$ $p<\alpha$ maka H1 diterima. Di sarankan lebih di tingkatkan kepersertaan akseptor MOW di wilayah Puri dengan bekerja sama dengan kader kader PLKB di desa desa wilayah kecamatan Puri Kab Mojokerto.

Kata kunci : Tindakan, Pemilihan, MOW

ABSTRACT

Steady contraception for women or known as MOW is a type of modern long-term contraceptive method with a high level of effectiveness and a low failure rate. MOW (Female Surgical Method) is a sterilization process by tying or cutting one part of the uterus, namely the fallopian tubes (fallopian tubes) so that the surgical scar will block the passage of the tube to fertilize the egg. The aim of this research is

to identify factors (knowledge, age, parity, education) that influence the choice of MOW contraception. The type of research used is observational and cross sectional design. The variables are knowledge, age, parity, education and action. With a sample of 36 people using Total Sampling sampling techniques. The data collection instrument uses a questionnaire. This research was carried out on MOW KB participants in Puri sub-district, Mojokerto Regency. The results of the analysis using the logistic regression test showed that there was an influence of knowledge on the act of selecting MOW contraception with $p=0.01$ $p<\alpha$ then H_1 was accepted, there was an influence of age on the act of selecting MOW contraception with $p=0.04$ $p<\alpha$ then H_1 was accepted, there was an influence parity with the act of choosing MOW contraception with $p=0.01$ $p<\alpha$ then H_1 is accepted, there is an influence of education on the act of choosing MOW contraception with $p=0.01$ $p<\alpha$ then H_1 is accepted. It is recommended to further increase the participation of MOW acceptors in the Puri area by collaborating with PLKB cadres in villages in the Puri sub-district, Mojokerto Regency.

Keywords: Action, Selection, MOW

A. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) menurut Kemenkes RI, 2018 adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, kehamilan, melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi dengan tingkat keefektifan yang sangat tinggi dan tingkat kegagalan yang rendah serta komplikasi dan efek samping yang lebih sedikit di banding metode kontrasepsi lain. MOW (Metode Operasi Wanita) yang juga disebut tubektomi adalah prosedur pemotongan atau pengikatan tuba falopi (saluran indung telur). Saluran ini yang menghubungkan ovarium ke Rahim (Riza Fadli, 2022). Angka kegagalan setelah MOW adalah 0,5 kehamilan per 100 perempuan selama tahun pertama penggunaan. MOW dapat dilakukan setiap waktu selama siklus menstruasi apabila diyakini secara rasional klien tersebut tidak hamil. MOW juga bisa dilakukan hari ke - 6 hingga ke 13 dari siklus menstruasi atau pasca persalinan atau pasca keguguran dengan persyaratan tertentu.

Data SDKI pada BKKBN Jawa Timur 2021 bahwa permintaan ber KB perempuan usia subur masih belum optimal di angka 74 %, yang belum mencapai harapan permintaan ber KB yaitu 85%. Berdasarkan BPS BKKBN tahun 2022 Peserta KB MKJP jauh lebih sedikit yaitu sebesar 1.607.288 peserta di banding KB non MKJP yaitu sebesar 4.123.035. Penggunaan MKJP MOW jauh lebih rendah di bandingkan non MKJP yaitu sebesar 2,76% sedangkan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah suntik yaitu sebesar 63,71%, di susul penggunaan PIL KB yaitu sebesar 17,24 % (BKKBN. 2022) Menurut Data dan Informasi Kesehatan mengenai metode kontrasepsi MOW masih minim. Karena, pengetahuan

masyarakat tentang kelebihan dari metode ini masing kurang dan ketakutan yang berlebihan dari calon akseptor yaitu rasa sakit saat MOW karena termasuk tindakan masuk kamar operasi Rumah Sakit. Rendahnya minat ibu dalam memilih metode kontrasepsi operasi wanita (MOW) dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang dimaksud tersebut antara lain, faktor internal atau faktor dalam individu itu sendiri seperti umur, jumlah anak, faktor kesehatan, pendidikan pengetahuan dan sikap. Sedangkan faktor eksternal, seperti sarana dan prasarana, biaya dan faktor efek samping dari kontrasepsi tersebut, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan serta informasi mengenai metode kontrasepsi MOW.

Menurut penelitian (Chania Forcepta & Rodiani, 2017), dalam memilih kontrasepsi dengan metode operasi wanita (MOW) di dapatkan hasil bahwa faktor pendidikan dan pengetahuan yang mempengaruhinya. Hal ini bisa disimpulkan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi berbanding lurus dengan tingkat pengetahuannya dan karena pendidikan bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berbeda dengan penelitian (Rahmanet al, 2017), menyatakan bahwa antara pengetahuan dan pendidikan dengan metode operasi wanita (MOW) tidak ada hubungannya. Ditunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tidak selalu memilih metode kontrasepsi MOW. Karena, pemilihan kontrasepsi juga bisa dipengaruhi oleh faktor yang lain yaitu usia ibu.

Upaya menggalakkan penerimaan kontrasepsi Metode Operasi Wanita, yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang kontrasepsi mantap adalah bidan dan kader KB. Bidan dan kader diharapkan bisa mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi mantap terutama MOW sehingga ibu dapat menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi Apa saja faktor yang mempengaruhi tindakan pemilihan kontrasepsi MOW.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional, yakni hanya mengamati tanpa melakukan intervensi pada subyek penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua akseptor MOW di wilayah Kecamatan Puri kab Mojokerto sebanyak 36 akseptor. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan umur dan paritas dan variabel terikatnya adalah pemilihan kontrasepsi MOW. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden dengan jawaban yang sudah tersedia.

C. HASIL PENELITIAN.

1. Faktor Pengetahuan

Tabel .1 Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan Akseptor KB

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	13	36,1
2.	Cukup	15	41,7
3.	Kurang	8	22,2
Total		36	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 36 akseptor sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 41,7% (15 Akseptor), sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 22,2% (8 akseptor).

2. Faktor Usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 25	3	8,3
2.	26 - 34	10	27,8
3.	> 35	23	63,9
Total		36	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 36 akseptor MOW sebagian besar berusia > 35 tahun sebanyak 63,9% (23 akseptor), sebagian kecil berumur < 25 tahun sebanyak 8,3% (3 akseptor).

3. Faktor Paritas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi factor Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Primipara	5	13,9
2.	Multipara	17	47,2
3.	Grandemultipara	14	38,9
Total		36	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 Akseptor KB sebagian besar berparitas multipara sebanyak 47,2% (17 akseptor) sebagian kecil berparitas primipara sebanyak 13,9% (5 akseptor).

4. Pendidikan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi factor pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	4	11,1
2.	SMP	9	25,0
3.	SMA	15	41,7
4.	PT	8	22,2
	Total	36	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 36 responden MOW sebagian besar berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 41,7% (15 akseptor), sebagian kecil responden berpendidikan SD sebanyak 11,1% (4 akseptor) .

DATA KHUSUS

1. Tindakan Pemilihan Kontrasepsi MOW

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tindakan Pemilihan Kontrasepsi MOW

Tindakan MOW	Frekuensi	Persentase (%)
Bersedia	25	69,4
Tidak bersedia	11	30,6
Total	36	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar bersedia dilakukan tindakan MOW yakni 69,4% (25 akseptor) dan yang tidak bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 30,6% (11 akseptor).

2. Tindakan Pemilihan Kontrasepsi MOW Berdasarkan Pengetahuan

Tabel .6 Tabulasi Silang Tindakan Pemilihan Kontrasepsi MOW Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	Tindakan MOW				Jumlah N	%
		Bersedia		Tidak			
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Baik	10	76,9	3	23,1	13	100
2	Cukup	15	100	0	0,0	15	100
3	Kurang	0	0	8	100	8	100
	Jumlah	25	69,4	11	30,6	36	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa akseptor berpengetahuan baik yang bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 76,9% (10 dari 13 akseptor), yang berpengetahuan cukup yang bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 100% (dari 15 akseptor), sedangkan yang berpengetahuan kurang yang bersedia dilakukan tindakan MOW tidak ada. Terdapat kecenderungan yang bersedia dilakukan tindakan MOW berpengetahuan cukup.

3. Tindakan Pemilihan Kontrasepsi MOW Berdasarkan Usia

Tabel 7 Tabulasi Silang Tindakan Pemilihan Kontrasepsi MOW Berdasarkan usia

No	Umur	Tindakan MOW				Jumlah N	%
		Bersedia		Tidak			
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	20-25	1	33,3	2	66,7	3	100
2	26-35	6	60,0	4	40,0	10	100
3	>35	18	78,3	5	21,7	23	100
Jumlah		25	69,4	11	30,6	36	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden berumur 20-25 tahun yang bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 33,3% (1 akseptor), yang berumur 26-35 tahun yang bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 60,0% (6 akseptor) dan yang berumur >35 tahun yang bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 78,3% (18 akseptor). Terdapat kecenderungan yang bersedia dilakukan tindakan MOW berusia > 35 tahun.

4. Tindakan Pemilihan Kontrasepsi MOW Berdasarkan Paritas

Tabel 8 Tabulasi Silang Tindakan Pemilihan Kontrasepsi MOW Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Tindakan MOW				Jumlah N	%
		Bersedia		Tidak			
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Primipara	1	20,0	4	80,0	5	100
2	Multipara	12	70,6	5	29,4	17	100
3	Grandemultipara	12	85,7	2	14,3	14	100
Jumlah		25	69,4	11	30,6	36	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel.8 menunjukkan bahwa akseptor berparitas primipara yang bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 20,0% (1 akseptor), yang berparitas multipara yang bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 70,6% (12 akseptor), dan yang berparitas grandemultipara yang bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 85,7% (12 akseptor). Terdapat kecenderungan yang bersedia dilakukan tindakan MOW berparitas grandemultipara.

5. Tindakan Pemilihan Kontrasepsi MOW Berdasarkan Pendidikan

Tabel 9 Tabulasi Silang Tindakan MOW Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Tindakan MOW				Jumlah N	%
		Bersedia		Tidak			
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	SD	1	25,0	3	75,0	4	100
2	SMP	5	55,6	4	44,4	9	100
3	SMA	11	73,3	4	26,7	15	100
4	PT	8	100	0	0,0	8	100
Jumlah		25	69,4	11	30,6	36	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa responden berpendidikan SD yang bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 25,0% (1 akseptor) yang berpendidikan SMP yang bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 55,6% (5 akseptor), yang akseptor berpendidikan SMA yang bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 73,3% (11 akseptor) dan yang berpendidikan perguruan tinggi yang bersedia dilakukan tindakan MOW sebanyak 100% (dari 8 akseptor). Terdapat kecenderungan yang bersedia dilakukan tindakan MOW berpendidikan SMP.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Pemilihan MOW.

Validitas dan reabilitas dari variabel (pengetahuan, umur, paritas, pendidikan dan tindakan) adalah valid korelasi R kritis $N=36$ (0,01), α cronbach untuk reabilitas adalah 0,05. Penelitian ini dianalisis dengan uji regresi logistik.

1. Ada pengaruh pengetahuan dengan tindakan pemilihan kontrasepsi MOW dengan nilai $p= 0,01$ $p<\alpha$ maka H_1 diterima.
2. Ada pengaruh umur dengan tindakan pemilihan kontrasepsi MOW dengan nilai $p= 0,04$ $p<\alpha$ maka H_1 diterima.
3. Ada pengaruh paritas dengan tindakan pemilihan kontrasepsi MOW dengan nilai $p= 0,01$ $p<\alpha$ maka H_1 diterima.
4. Ada pengaruh pendidikan dengan tindakan pemilihan kontrasepsi MOW dengan nilai $p= 0,04$ $p<\alpha$ maka H_1 diterima.

D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan mempengaruhi tindakan pemilihan kontrasepsi MOW

Menurut Notoadmojo, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan lebih baik daripada perilaku yang tidak di dasari pengetahuan, hal ini di tunjang penelitian oleh Reki Lintang dkk, 2022 terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat ibu dalam memilih kontrasepsi MOW.

Semakin baik pengetahuan maka seseorang semakin matang sehingga menyebabkan seseorang dapat memiliki kemampuan mental yang baik dalam memilih kontrasepsi mantap (MOW). Semakin kurang pengetahuan sehingga kurang memiliki kemampuan mental dalam tindakan pemilihan kontrasepsi

mantap (MOW). Untuk itu tenaga kesehatan harus sering memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kontrasepsi. MOW. Melalui promosi kesehatan dan penyuluhan hal ini dilakukan agar calon akseptor MOW yang kurang pengetahuannya akan mendapatkan pengalaman yang baik tentang kontrasepsi mantap (MOW) sehingga dalam pengambilan keputusan calon akseptor merasa yakin dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan informasi yang di dapat.

2. Umur mempengaruhi tindakan pemilihan kontrasepsi MOW.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih kontrasepsi. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Reki Lintang dkk bahwa selain pengetahuan maka umur mempengaruhi seseorang wanita dalam pemilihan tindakan kontrasepsi MOW .

Semakin dewasa umur seseorang struktur organ, fungsi faalayah, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal seorang wanita mulai menurun, sehingga keputusan tindakan pemilihan kontrasepsi MOW disesuaikan dengan kondisi seseorang. Semakin muda umur seseorang kesempatan memiliki anak masih ada. Hal ini tidak berarti umur dibawanya diabaikan, melainkan petugas kesehatan harus memperhatikan dan mengkaji hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam tindakan pemilihan kontrasepsi MOW.

3. Paritas mempengaruhi tindakan pemilihan kontrasepsi MOW.

Paritas dapat menjadi salah satu faktor penting bagi seseorang untuk memilih kontrasepsi MOW, hal ini dikarenakan paritas seorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis . Hal ini di tunjang dengan penelitian Rahman, et all, 2017 bahwa ada pengaruh paritas dengan keikutsertaan kontrasepsi MOW.

Dengan memiliki banyak anak (>4 anak) besar kemungkinan seseorang untuk menggunakan jenis kontrasepsi jangka panjang dimana jaminan efektifitasnya sangat tinggi dengan harapan tidak ingin hamil lagi maka baik bagi mereka untuk memilih tindakan kontrasepsi MOW. Ibu yang memiliki 2-4 anak mempunyai pandangan bahwa banyak anak banyak rejeki. Bagi ibu yang masih mempunyai pandangan seperti ini, perlu diarahkan dengan informasi-informasi yang benar melalui penyuluhan yang sesuai khususnya tentang kontrasepsi MOW.

4. Pendidikan mempengaruhi tindakan pemilihan kontrasepsi MOW.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan

Berdasarkan penelitian oleh Rahman, et al, 2017 bahwa tidak ada hubungan Pendidikan dengan keikutsertaan kontrasepsi MOW hal ini dikarenakan karena yang berpendidikan rendah dan tidak berpendidikan cenderung memilih kontrasepsi MOW. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, informasi tersebut dapat mereka peroleh dari bangku pendidikan, dari lingkungan sekolah, maupun dari teman-teman sekolahnya sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Petugas kesehatan harus memberikan kesadaran bahwa pendidikan bukan menjadi halangan dalam memperoleh informasi, dan juga tetap aktif dalam memberikan penyuluhan kesehatan khususnya berkaitan dengan kontrasepsi MOW.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Pengetahuan sangat mempengaruhi tindakan pemilihan kontrasepsi MOW sebesar 76,9%.
- b. Semakin dewasa umur semakin mempengaruhi tindakan pemilihan kontrasepsi MOW sebesar 78,3%.
- c. Banyaknya anak sangat mempengaruhi tindakan pemilihan kontrasepsi MOW sebesar 85,7%.
- d. Tingginya pendidikan seseorang mempengaruhi tindakan pemilihan kontrasepsi MOW sebesar 73,3%.

2. Saran

Diharapkan terus meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan terutama KIE tentang KB, dan lebih aktif dalam memberikan promosi kesehatan mengenai kontrasepsi khususnya MOW.

Diharapkan terus meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan terutama KIE tentang KB, dan lebih aktif dalam memberikan promosi kesehatan mengenai kontrasepsi khususnya MOW.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dhona Anggraeni, 2022. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Stikes Majapahit Mojokerto
- Chania Forcepta & Rodiani, 2017. Faktor-Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) pada Pasangan Wanita Usia Subur.

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 6(1).

Devi Indriani, Efriza, Pemilihan motedo kontrasepsi jangka panjang, 2022. : 401-409 Human Care Journal

Hartanto H, 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi (KB). Pustaka Sinar Harapan

Indah Kurniawati, Wahyu fuji Hariani, Pembinaan KB dalam meningkatkan penggunaan motedo kontrasepsi jangka panjang pada WUS di desa Karangrejo, Kec. Blimbing, Banyuwangi. 2021. Jurnal Pengabdian masyarakat berkemajuan.

Ida bagus M, 2014 Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan KB , EGC

Laporan survei demografi dan Kesehatan Indonesia BKKBN , 2021. <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2021-WUS.pdf>

Modul Pelatihan pelayanan kontrasepsi bagi dokter dan bidan di Faskes, 2021. Kememkes RI

Notoadmojo S, 2018 Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta.

Peraturan Menkes no 27 tahun 2017 tentang pedoman PPI di Faskes, 2017. Kemenkes RI

Peraturan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2021 penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah persalinan, pelayanan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan seksual,

Rahman, Z., Kunoli, F. J., & Amalinda, F. (2017). The Factors Related To The Application Of Contraception Method Of Women Operation (Mow). Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(2), 153. <https://doi.org/10.31934/promotif.v7i2.89>

Reki Lintang, Eny Sendra, Arika Indah S, Ira Titi Sari, 2022 Faktor Yang Berhubungan Dengan Kontrasepsi MOW. [http : jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp](http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp)